**BAB I**



**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga Negara yang baik. Salah satu masalah pokok pembangunan adalah di bidang pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pembaharuan perlu terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 ayat 1, dikemukakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya, UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan membentuk peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

1

Bahwa untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan pembenahan mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Berbagai upaya yang dilakukan dalam meningkatan kualitas pendidikan antara lain pembaharuan kurikulum, pengembangan model-model pembelajaran dan perubahan sistem penilaian. Salah satu unsur yang erat kaitannya dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan di sekolah. Upaya peningkatan mutu kualitas pendidikan saat ini, seyogyanya seorang guru harus mampu mendesain pembelajaran agar tercipta suasana belajar membuat murid aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang menimbulkan interaksi mengajar antar guru-siswa mendorong perilaku belajar siswa. Siswa merupakan kunci terjadinya pembelajaran atau perilaku belajar dan pencapaian sasaran belajar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berpangkal pada suatu kurikulum, dan dalam proses pembelajaran guru juga berorientasi pada tujuan kurikulum. Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 Pasal 1 ayat 19 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki guru dapat merancang dan menerapkan model pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran serta dapat termotivasi dan kreatif dalam belajar. Model pembelajaran juga memungkinkan siswa merasa senang dan tidak bosan terhadap materi yang diajarkan sehingga hasil belajar dapat meningkat. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah yang searah dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Proses pembelajaran sangat menentukan hasil yang diperoleh murid, sehingga guru harus mengupayakan ketertarikan murid dalam pembelajaran, meskipun murid memiliki ketertarikan belajar yang berbeda, namun seorang guru yang inovatif diharapkan akan mampu mempelajari dan mendesain pembelajaran di dalam kelas.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang penting untuk dikembangkan karena memberikan edukasi kepada siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Hal ini sesuai dengan salah satu substansi tujuan mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan Depdiknas (Supardan, 2015) yaitu memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Memperhatikan salah satu substansi tujuan mata pelajaran IPS tersebut, pada kenyataannya pembelajaran IPS di sekolah, khususnya di kelas V SD Inpres Ujung Pandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar perlu dikembangkan untuk lebih berpusat pada siswa dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi dengan hasil dokumen guru yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 dan 24 Desember 2015 di kelas V SD Inpres Ujung Pandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar, juga melalui tanya jawab pada guru dan siswa disimpulkan bahwa terdapat dua aspek permasalahan yaitu aspek guru dan aspek siswa.

Adapun permasalahan dari aspek guru antara lain : 1) guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti ; 2) guru jarang memberi pertanyaan kepada siswa yang melatih kesiapan siswa untuk menjawab soal. Permasalahan dari aspek siswa antara lain : 1) siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya untuk membuat soal; 2) siswa tidak terlatih siap untuk menjawab soal. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 hanya mencapai 61,05 sementara nilai kriteria minimal (KKM) adalah 65. Dari 35 jumlah siswa yang ada dalam kelas, sebanyak 13 siswa yang mencapai nilai KKM, selebihnya mendapat nilai di bawah KKM.

Guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya faktor-faktor yang yang telah diungkap di atas, maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang sesuai. Maka peneliti memilih salah satu model pembelajaran yang tepat, yang membuat siswa rileks dan menyenangkan dalam belajar, salah satunya adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dengan asumsi yang mendasari bahwa model tersebut mengajak siswa belajar sambil bermain, sehingga pembelajaran menjadi santai, rileks dan menyenangkan, dan siswa juga dapat melatih mengembangkan kemampuan berfikirnya. Hal ini sejalan dengan kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *Snowball Throwing* yang diungkapkan Hamdayama (2014: 161) sebagai berikut :

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain, membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa dan pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.

Melihat pendapat di atas, menunjukkan hubungan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPS, diharapkan siswa merasa senang rileks, tidak jenuh/bosan serta dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya dalam mengikuti proses belajar mengajar IPS di kelas, sehingga siswa dapat menyerap dan memahami pelajarannya dengan lebih optimal.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Adriyanto (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar) yang menyatakan model pembelajaran *Snowball Throwing* menjadikan murid aktif dalam proses pembelajaran dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 97 Suppa Kabupaten Pinrang”. Dalam skripsinya, Andriyanto menyatakan bahwa penerapan model *Snowball Throwing*  pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 97 Suppa Kabupaten Pinrang pada siklus II telah meningkat, baik dari proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa.

Melihat paparan tersebut, peneliti dan guru akan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang maksimal dapat tercapai. Oleh karena penelitian sebelumnya telah terbukti bahwa pengunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* berhasil diterapkan maka dari itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan berjudul ”Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Inpres Ujung Pandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres Ujung Pandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar ?.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Ujung Pandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi lembaga pendidikan, menjadi bahan masukan dan informasi dalam upaya penyempurnaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang sangat berharga agar kedepannya dapat menjadi acuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya.
6. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dapat dijadikan sebagai masukan tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.
7. Bagi peneliti, mendapat pengalaman nyata tentang penerapan sebuah model pembelajaran dan juga dapat menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS.